

Today's Outlook

PASAR AS: S&P 500 dan Dow Jones ditutup di level tertinggi sepanjang masa pada Senin, didorong kenaikan saham teknologi yang memicu pemulihan pasar secara luas, meski ada kekhawatiran soal independensi The Fed setelah pemerintahan Presiden Trump kembali menyerang Ketua The Fed Jerome Powell. Dow Jones naik 86 poin (+0,2%) ke rekor 49.590,20, S&P 500 menguat 0,2% ke 6.976,71, sementara Nasdaq Composite naik 0,3%. Investor cenderung wait and see menjelang rilis data inflasi AS (CPI) Desember yang akan diumumkan Selasa.

Isu The Fed dan suku bunga menjadi sorotan utama pekan ini setelah Powell mengungkap adanya ancaman tindakan hukum dari pemerintahan Trump, yang meski dikaitkan dengan proyek renovasi The Fed, dinilai bermuatan politik karena Powell enggan memangkas suku bunga sedalam yang diinginkan Trump. Kekhawatiran terhadap independensi The Fed sempat menekan pasar.

Di sisi lain, Trump menyatakan pemerintahannya tengah berdiskusi dengan Microsoft dan perusahaan teknologi besar lainnya agar kenaikan biaya listrik akibat operasional data center tidak dibebankan ke rumah tangga. Namun, potensi perubahan regulasi ini bisa meningkatkan biaya operasional bagi perusahaan teknologi dan pusat data AI.

Fokus pasar kini tertuju pada data inflasi CPI Desember yang dinilai krusial untuk memberi arah inflasi AS di 2025 dan prospek kebijakan suku bunga The Fed, bersama dengan kondisi pasar tenaga kerja yang sejauh ini masih relatif solid.

PASAR EROPA: Saham Eropa mengawali pekan baru pada Senin dengan pergerakan yang beragam, seiring investor mencermati meningkatnya ketegangan di Iran serta kembali munculnya tekanan politik terhadap Ketua Federal Reserve Jerome Powell. Indeks DAX Jerman ditutup naik 0,5%, sementara CAC 40 Prancis bergerak datar dan FTSE 100 Inggris menguat 0,1%.

Fokus investor Eropa pekan ini tertuju pada kerusuhan sipil di Iran. Menurut kelompok hak asasi manusia, lebih dari 500 orang tewas setelah aksi protes meluas direspons dengan tindakan keras oleh otoritas Iran.

PASAR ASIA: Mayoritas saham Asia menguat pada Senin, dipimpin oleh saham-saham AI China seiring meningkatnya optimisme terhadap prospek sektor tersebut. Namun, penguatan yang lebih besar tertahan oleh meningkatnya risiko geopolitik dan makroekonomi global.

Berbagai ketegangan geopolitik yang masih berlangsung—mulai dari aksi protes di Iran, operasi militer AS di Venezuela, ketegangan diplomatik China-Jepang, hingga dorongan Gedung Putih untuk mengakuisisi Greenland—turut menahan sentimen pasar.

Di kawasan Asia, indeks KOSPI Korea Selatan menjadi yang berkinerja terbaik dengan kenaikan 1,2%, ditopang oleh penguatan saham teknologi dan semikonduktor. Indeks Hang Seng Hong Kong naik 0,8% berkat reli saham teknologi, sementara indeks China daratan, Shanghai Shenzhen CSI 300 dan Shanghai Composite, masing-masing menguat sekitar 0,5% hingga 1%.

KOMODITAS: Harga minyak naik dan ditutup di level tertinggi tujuh pekan pada Senin, didorong kekhawatiran turunnya eksport Iran akibat penindakan keras terhadap demonstrasi anti-pemerintah. Kenaikan tertahan oleh potensi tambahan pasokan dari Venezuela. Brent naik 0,8% ke USD 63,87 per barel, sementara WTI menguat 0,6% ke USD 59,50 per barel.

Iran menyatakan tetap membuka komunikasi dengan AS di tengah tekanan internasional dan ancaman respons dari Presiden Donald Trump. Data Kpler dan Vortexa menunjukkan Iran saat ini menyimpan minyak di laut pada level rekor, setara sekitar 50 hari produksi, seiring turunnya pembelian China dan upaya Teheran menghindari risiko serangan AS.

INDONESIA: IHSG ditutup terkoreksi sebesar -0.58% menjadi 8884.72 dimana masih belum berhasil memecah resistance angka psikologis 9000. Likuiditas pasar cukup terkonsentrasi di saham BUMI, dimana ketika beberapa saham konglomerasi turun, khususnya BUMI langsung menyeret dan memancing respons penurunan saham konglomerasi lain. Jika saham konglomerasi dan saham uptrend yang anda pegang tetap kuat di atas MA20, jadikan angka tersebut sebagai pedoman trailing stop anda.

Kenaikan saham di IHSG didukung dengan banyak sekali katalis narasi yang cukup atraktif di 2026 seperti kenaikan modal untuk Bank KBMI 1 (BNBA dsb.), kenaikan modal inti asuransi serta saham - saham berbasis minyak serta tanker perkapalan LNG. Dari segi konglomerasi, saham - saham konglomerasi yang belum ada flow kenaikan sepanjang 2025 seperti katalis musiman Panin Group namapknya mulai atraktif, mengingat konglomerasi lain yang sudah banyak mengalami rally. Jika anda memiliki portofolio nikel, KBMI 1 dan asuransi umum dan portofolio berbasis narasi tersebut tetap selalu berjaga-jaga dengan trailing stop untuk portofolio anda dikarenakan volatilitas yang tinggi.

JCI

8884.7 -52.0 (-0.58%)

Volume (bn shares)	50.14
Value (IDR tn)	19.80
Up	Down
371	282
Unchanged	
157	

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
BUMI	4309.5	BRMS	982.8
ANTM	1789.1	MINA	857.9
DEWA	1588.6	PWON	833.1
RAJA	1156.4	PTRO	820.4
BKSL	1099.6	ADRO	796.6

Foreign Transaction

Volume (bn shares)	4.91
Value (IDR tn)	5.46
Net Buy (Sell)	555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
BBRI	234.6	BUMI	437.9
ANTM	214.5	RAJA	285.9
TLKM	160.7	BBCA	279.6
ADRO	129.2	AMMN	86.8
IMPC	108.6	RATU	86.0

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.18	-0.028	-0.5%
USDIDR	16.833	28	0.2%
KRWIDR	11.48	-0.0044	-0.4%

IHSG

BUY ON WEAKNESS



**RSI OVERSOLD, CAREFUL OF CORRECTION,
MOMENTUM STILL STRONG**

Support 8700-8800 / 8500 / 8300-8350

Resistance 9000-9050

Stock Pick

HIGH RISK SPEC BUY

SMDR – Samudera Indonesia Tbk



Entry 416-400

TP 454 / 474

SL <380

SPECULATIVE BUY

BRIS – Bank Syariah Indonesia Tbk



Entry >1200

TP 1250-1265 / 1300 / 1345-1365

SL <1150

SPECULATIVE BUY AKRA – AKR Corporindo Tbk



Entry 1245-1225
TP 1300-1315 / 1355-1375
SL <1200

HIGH RISK SPEC BUY ARTO – Bank Jago Tbk



Entry 1945
TP 2000-2030 / 2120 / 2200-2220
SL <1900

SPECULATIVE BUY PYFA – Pyridam Farma Tbk



Entry 478
TP 510-520 / 540-550 / 600
SL <460

|| Company News

ADRO: Kurangi Modal, ADRO Hapus 1,36 Miliar Saham Hasil Buyback

Alamtri Resources Indonesia (ADRO) menuntaskan pengalihan 1,36 miliar lembar. Saham hasil pembelian kembali (buyback) senilai Rp2,71 triliun itu, dialihkan melalui mekanisme pengurangan modal ditempatkan dan disetor penuh. Transaksi pengalihan tersebut telah ditahbiskan pada 5 Agustus 2025. Saham-saham tersebut merupakan hasil buyback yang dituntaskan pada 16 Mei 2025. Kala itu, buyback dilakukan dengan harga pelaksanaan Rp1.984 per saham. Lalu, buyback dilakukan pada 2 Juni 2025 sebanyak 33 juta helai Rp2.066 per lembar senilai Rp68,17 miliar. Takhir buyback dilakukan pada 3 Juni 2025 sebanyak 556,19 juta lembar dengan harga Rp1.919 per helai se besar Rp1,06 triliun. Nah, dengan penuntasan transaksi itu, sisa saham hasil buyback belum dialihkan 589,19 juta lembar setara dengan Rp1,13 triliun. Pengalihan kembali saham dilakukan dengan cara pengurangan modal ditempatkan, dan disetor penuh dalam perseroan sesuai dengan persetujuan pemegang saham pada rapat umum pemegang saham tahunan pada 2 Juni 2025. (Emiten News)

TRIN: Rahayu Saraswati Resmi Genggam 5 Persen TRIN

Masuknya nama besar ke dalam jajaran pemegang saham PT Perintis Triniti Properti Tbk atau Triniti Land mulai tercermin nyata. Komisaris Utama TRIN, Rahayu Saraswati D. Djojohadikusumo, resmi menuntaskan tahap awal pengambilalihan saham perseroan dan kini tampil sebagai investor strategis emiten properti tersebut. Ishak Chandra, Direktur Utama PT Perintis Triniti Properti Tbk menjelaskan, pengalihan saham ini merupakan kelanjutan dari perjanjian yang telah diteken pada awal Desember 2025. Dalam transaksi tersebut, Rahayu Saraswati, yang juga dikenal sebagai keponakan Presiden Prabowo Subianto, menguasai saham TRIN melalui dua entitas usahanya, yakni PT Raksaka Satya Devya dan PT Rada Saraswati Surya. Berdasarkan keterbukaan informasi, PT Raksaka Satya Devya menggenggam sebanyak 182.058.294 saham atau setara empat persen dari total saham TRIN. Sementara PT Rada Saraswati Surya memiliki 45.514.573 saham, atau sekitar satu persen dari saham beredar emiten properti tersebut. Dengan struktur tersebut, total kepemilikan saham TRIN oleh Rahayu Saraswati melalui kedua entitas mencapai sekitar 227,5 juta saham atau setara lima persen dari seluruh saham perseroan. Transaksi pembelian saham ini dilakukan pada 16 Desember 2025 melalui mekanisme pasar negosiasi dengan harga Rp200 per saham, sehingga nilai akuisisi mencapai sekitar Rp45,5 miliar. Aksi ini bukanlah langkah akhir. Sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, pengalihan lima persen saham merupakan tahap awal dari rencana investasi jangka menengah. Ke depan, Rahayu Saraswati direncanakan akan menambah porsi kepemilikannya secara bertahap hingga mencapai 20 persen saham TRIN. (Emiten News)

UNTR: Injeksi Entitas Usaha IDR 500 Miliar

United Tractors (UNTR) menginjeksi entitas usaha Rp500 miliar. Itu dilakukan dengan menyerap 500 ribu saham baru Karya Supra Perkasa (KSP). Suntik modal KSP tersebut telah dipatenkan pada 8 Januari 2026. Menyusul suntikan modal itu, perseroan mengempit saham KSP sebanyak 4.325.900 lembar. Dengan begitu, perseroan menguasai 99,97 persen saham KSP, dan 0,03 persen di kuasi oleh sebuah perusahaan dengan kepemilikan saham di bawah kendali perseroan. Transaksi suntikan modal tersebut dengan tujuan utama adalah untuk memenuhi kebutuhan pendanaan KSP. Dengan begitu, porsi kepemilikan saham dalam KSP mengalami peningkatan seara signifikan. So, pengendalian perseroan atas KSP makin kuat. Peningkatan kepemilikan saham tersebut bukan merupakan transaksi benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam POJK 42/2020. Oleh sebab itu, tidak memerlukan persetujuan pemegang saham independen. (Emiten News)

|| Domestic & Global News

Domestic News

Produksi Kaca hingga Keramik Ikut Raup Berkah dari Insentif PPN DTP Rumah

Pengusaha industri kaca dan keramik meraup berkah dari perpanjangan insentif pajak pertambahan nilai ditanggung pemerintah (PPN DTP) pembelian rumah hingga akhir tahun ini. Meskipun tak signifikan, industri mematok peningkatan produksi dari tahun sebelumnya. Asosiasi Kaca Lembaran dan Pengaman (AKLP) menyebut, dampak perpanjangan insentif sektor properti tersebut akan meningkatkan permintaan 1,7% pada tahun ini. Ketua Umum AKLP Yustinus Gunawan mengatakan, proyeksi pertumbuhan tersebut dengan asumsi 1 juta unit rumah setara tapak dengan luas 36 meter persegi. Adapun, umumnya kebutuhan kaca mencapai 10% dari luas tapak setara 3,6 meter persegi per unit. "Tambahan permintaan 1,7% akan efektif bagi industri kaca lembaran, dengan kapasitas terpasang 2,6 juta ton/tahun dan permintaan dalam negeri sebesar sekitar 0,8 juta ton atau sepertiga dari kapasitas," ujarnya kepada Bisnis, Senin (12/1/2026). Pihaknya pun menargetkan pertumbuhan ditetapkan setara dengan pertumbuhan ekonomi nasional 2026 mencapai 5,4% dengan dukungan daya saing ditingkatkan. "Untuk itu, perlu dukungan realisasi pasokan dalam kebijakan HGBT mencapai 90% terhadap alokasi Kepmen ESDM 76/2026. Sampai akhir tahun 2025, realisasi pasokan HGBT hanya di kisaran 60%-65%," ujarnya. Padahal, menurut dia, harga gas bumi tertentu (HGBT) merupakan bahan baku utama sekaligus energi yang memegang kunci utama dalam pertumbuhan sektor manufaktur, sebagai dasar sekaligus pengungkit ekonomi nasional. Untuk itu, dia menagih komitmen pemerintah untuk memberikan pasokan energi terjangkau lewat implementasi kuota HGBT 90% pada industri yang akan berdampak pada kinerja manufaktur keseluruhan. Di sisi lain, Asosiasi Aneka Industri Keramik Indonesia (Asaki) menargetkan tingkat utilisasi produksi meningkat hingga 80% pada 2026, setelah sebelumnya mengalami penyusutan ke level 66% pada 2024. Ketua Umum Asaki Edy Suyanto mengatakan, kinerja industri sepanjang tahun lalu mulai menunjukkan pemulihan dengan tingkat utilitas produksi 73%. Optimisme industri ini ditunjukkan lewat pencapaian sebagai produsen di tingkat global. "Indonesia menjadi satu-satunya negara produsen keramik, baik di Asia, Eropa, maupun Amerika, yang mampu mencatatkan pertumbuhan tingkat utilisasi produksi sekaligus peningkatan kapasitas produksi sepanjang 2025," kata Edy melalui keterangan resminya, Sabtu (3/1/2026). (Bisnis)

Global News

Konflik Trump Vs Powell Kian Panas, Bos The Fed ungkap Ancaman Pidana

Ketua Federal Reserve (The Fed) Jerome Powell mengungkapkan bank sentral AS terancam dakwaan pidana oleh Departemen Kehakiman AS (DOJ). Hal tersebut menandai eskalasi tajam tekanan yang dilakukan Presiden Donald Trump terhadap independensi The Fed. Dalam pernyataan tertulis dan video yang dikutip dari Bloomberg pada Senin (12/1/2026), Powell menyatakan The Fed menerima surat panggilan dewan juri (grand jury subpoenas) dari Departemen Kehakiman AS (DOJ). Dia menjelaskan, panggilan tersebut berkaitan dengan kesaksianya di Kongres pada Juni lalu mengenai proyek renovasi kantor pusat The Fed. Namun, dia menegaskan langkah itu harus dilihat dalam konteks tekanan dan ancaman berkelanjutan dari pemerintah. "Ancaman dakwaan pidana ini merupakan konsekuensi dari keputusan Federal Reserve menetapkan suku bunga berdasarkan penilaian terbaik demi kepentingan publik, bukan mengikuti preferensi presiden," ujar Powell. Menurutnya, isu ini menyentuh inti independensi kebijakan moneter AS. "Ini tentang apakah The Fed dapat terus menetapkan suku bunga berdasarkan bukti dan kondisi ekonomi, atau justru diarahkan oleh tekanan dan intimidasi politik," katanya. Dalam wawancara dengan NBC News pada Minggu (11/1/2026), Trump membantah mengetahui adanya penyelidikan DOJ terhadap bank sentral. Pasar merespons cepat kabar tersebut. Dolar AS melemah terhadap seluruh mata uang utama, sementara harga emas melanjutkan reli hingga mencetak rekor tertinggi sepanjang masa. Kontrak berjangka indeks S&P 500 turun 0,3%. Powell mengatakan The Fed menerima surat panggilan tersebut pada Jumat. Langkah yang belum pernah terjadi sebelumnya ini memperuncing konflik berkepanjangan antara Trump dan Powell. Trump selama ini mendesak pemangkasan suku bunga secara agresif untuk meningkatkan keterjangkauan perumahan dan menekan biaya utang pemerintah. (Bisnis)

NHKSI Stock Coverage

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap IDR Trn	Price/EPS (TTM)	Price/BPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj-Beta
Consumer Discretion													
BARR	IDR 3,700	IDR 3,660	IDR 4,300	+16.7%	-0.3%	550.77	9.97	1.67	17.07	9.34	10.13	-8.67	1.33
BICA	IDR 8,025	IDR 8,075	IDR 10,200	+24.8%	-17.9%	989.28	17.30	3.58	21.48	3.80	9.32	7.26	0.88
BMINI	IDR 4,230	IDR 4,370	IDR 6,400	+51.7%	-0.7%	157.39	7.77	0.94	17.51	8.86	8.47	-5.56	1.23
BMSI	IDR 4,770	IDR 5,100	IDR 6,250	+31.0%	-18.1%	445.20	8.65	1.58	18.80	13.87	14.63	-51.24	1.11
TUGU	IDR 1,210	IDR 1,165	IDR 1,990	+64.5%	+18.6%	43.0	5.78	0.42	7.49	6.57	13.62	-28.33	0.88
Consumer Staples													
INDF	IDR 6,600	IDR 6,375	IDR 8,500	+28.8%	-14.6%	579.5	7.47	0.82	11.47	4.24	3.66	-21.00	0.67
ICBP	IDR 7,900	IDR 8,200	IDR 13,000	+64.6%	-30.9%	92.13	15.25	1.87	12.65	3.16	6.90	-25.27	0.55
CPIN	IDR 4,480	IDR 4,510	IDR 5,000	+12.9%	-7.6%	72.46	15.85	2.30	15.43	2.41	9.55	131.32	0.79
IPFA	IDR 2,600	IDR 2,620	IDR 2,500	-3.8%	+36.1%	30.49	9.05	1.78	20.55	2.69	9.04	59.66	0.79
SSMS	IDR 1,555	IDR 1,535	IDR 2,750	+76.8%	+64.0%	14.81	12.22	0.00	41.53	1.04	-1.70	99.17	0.46
Healthcare													
FILM	IDR 11,000	IDR 14,500	IDR 6,750	+38.6%	+202.6%	157.87	- N/A/N/A	-	-5.66	0.00	23.38	0.00	0.96
ERAA	IDR 404	IDR 408	IDR 476	+17.8%	-0.3%	6.44	6.21	0.73	12.39	4.70	8.55	-850	0.97
HRTA	IDR 3,270	IDR 2,150	IDR 550	+78.7%	+719.5%	12.76	17.82	4.53	28.54	0.76	41.78	105.79	0.47
Industrial Goods													
KBPF	IDR 1,230	IDR 1,205	IDR 1,520	+24.6%	-8.3%	57.11	15.93	2.41	15.47	2.95	7.16	134.2	0.59
SIDO	IDR 540	IDR 540	IDR 700	+29.6%	+5.3%	16.20	13.32	4.67	34.36	7.96	9.90	6.06	0.59
Information Technology													
TXIM	IDR 1,520	IDR 3,480	IDR 3,400	+3.4%	+32.8%	348.70	16.03	2.54	15.95	6.04	0.50	-4.30	1.21
ISMR	IDR 3,450	IDR 3,410	IDR 3,600	+4.3%	-10.7%	25.04	6.37	0.70	11.54	4.53	34.64	-3.78	0.87
EXCL	IDR 4,010	IDR 3,750	IDR 3,000	+25.2%	+75.9%	72.98	0.00	2.36	-7.32	6.10	6.40	0.00	0.82
TOWR	IDR 560	IDR 585	IDR 1,070	+91.3%	+8.5%	39.09	8.45	1.24	15.51	2.99	8.48	5.15	0.88
TBIG	IDR 2,260	IDR 2,680	IDR 1,900	+16.7%	+19.4%	51.66	39.07	5.07	12.08	2.34	3.41	-19.06	0.27
MTEL	IDR 665	IDR 700	IDR 700	+5.7%	+8.3%	50.55	33.76	1.50	6.37	4.19	7.19	0.23	0.89
INIT	IDR 275	IDR 467	IDR 580	+25.2%	+205.8%	8.44	370.01	19.83	6.43	0.01	5.16	118.01	0.65
Manufacturing													
CTRA	IDR 865	IDR 830	IDR 1,400	+61.8%	+10.4%	16.03	6.47	0.70	11.26	2.77	21.01	27.24	0.93
PANI	IDR 10,725	IDR 32,600	IDR 18,500	+73.5%	+34.0%	194.31	194.63	8.10	4.38	0.04	31.21	84.95	1.41
PWON	IDR 388	IDR 338	IDR 520	+34.0%	+1.5%	18.69	8.74	0.86	10.15	3.35	7.59	-6.22	0.86
Real Estate													
MEDC	IDR 1,530	IDR 1,345	IDR 1,500	+3.0%	+39.7%	38.46	12.81	1.03	8.52	3.49	6.66	-50.29	0.73
TMGS	IDR 21,850	IDR 21,875	IDR 33,250	+6.4%	+14.8%	26.89	6.24	0.77	12.40	13.85	-2.94	-36.95	0.57
UNCO	IDR 6,400	IDR 5,175	IDR 4,900	+23.0%	+82.3%	67.65	65.19	1.45	2.16	0.84	-22.87	-32.20	0.82
ANTM	IDR 3,830	IDR 3,350	IDR 1,560	+59.3%	+361.2%	92.04	12.80	2.22	21.32	3.96	68.57	206.33	0.65
ADRO	IDR 2,150	IDR 1,810	IDR 3,000	+71.2%	+15.4%	63.39	0.00	0.79	8.19	14.40	-2.66	-88.94	0.85
NCKL	IDR 1,300	IDR 1,125	IDR 1,030	+20.8%	+74.5%	82.03	10.26	2.29	25.56	2.34	13.02	33.27	0.93
CUAN	IDR 1,915	IDR 2,340	IDR 980	+48.8%	+24.1%	215.28	92.49	39.99	62.57	0.02	717.24	324.83	1.72
PTRO	IDR 11,275	IDR 10,925	IDR 4,300	+61.9%	+306.5%	113.72	788.73	27.55	5.81	0.15	19.60	206.64	1.75
UNIQ	IDR 314	IDR 358	IDR 810	+58.0%	+38.4%	0.99	18.20	2.03	11.79	0.00	17.35	-18.74	0.07
Retail													
AVIA	IDR 496	IDR 505	IDR 470	+5.2%	+32.6%	30.73	17.64	3.02	17.08	4.44	6.48	1.89	0.65
UNTR	IDR 31,150	IDR 29,500	IDR 25,350	+19.1%	+21.2%	136.94	7.39	1.37	16.87	6.54	4.54	-26.09	0.82
ASII	IDR 7,000	IDR 6,700	IDR 5,475	+21.8%	+41.4%	283.38	8.68	1.25	15.06	5.80	4.53	-3.52	0.84
Retailer													
CYRK	IDR 1,655	IDR 1,795	IDR 1,470	+11.2%	+357.2%	31.06	0.00	58.98	45.18	0.00	55.74	0.00	0.35
GOTO	IDR 66	IDR 64	IDR 70	-6.3%	+7.0%	76.82	0.00	2.18	-4.89	0.00	7.50	98.60	0.98
WIFI	IDR 3,200	IDR 3,250	IDR 450	+85.9%	+697.1%	16.99	23.26	2.39	8.87	0.06	52.93	92.77	0.87
Transportation													
ASA	IDR 1,225	IDR 1,125	IDR 900	+26.5%	+84.2%	4.52	11.95	2.06	18.13	3.27	11.66	91.58	1.25
BIRD	IDR 1,730	IDR 1,700	IDR 1,900	+9.8%	+6.8%	4.33	6.86	0.71	10.71	6.94	13.98	19.40	0.88
IPSC	IDR 1,320	IDR 1,385	IDR 1,500	+13.6%	+87.2%	2.40	9.43	1.79	19.58	7.21	12.16	29.22	0.66
SMGR	IDR 416	IDR 392	IDR 520	+75.0%	+55.3%	6.81	7.57	0.75	9.94	2.76	=4.53	0.26	0.93

|| Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 12 January 2026							
Tuesday, 13 January 2026	US	20.30	CPI YoY	Dec	2.7%	-	2.7%
	US	22.00	New Home Sales	Oct	715k	-	-
Wednesday, 14 January 2026							
	US	19.00	MBA Mortgage Applications	Jan-09	-	-	0.3%
	US	20.30	PPI Final Demand MoM	Nov	0.3%	-	-
	US	20.30	Retail Sales Advance MoM	Nov	0.5%	-	0.0%
	US	22.00	Existing Home Sales	Dec	4.22m	-	4.13m
Thursday, 15 January 2026							
	US	20.30	Initial Jobless Claims	Jan 10	215k	-	208k
	US	20.3	Empire Manufacturing	Jan	1.0	-	-3.9
Friday, 16 January 2026							
	US	21.15	Industrial Production MoM	Dec	0.1%	-	0.2%

Source: Bloomberg

|| Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 12 January 2026	-	-
Tuesday, 13 January 2026	RUPS	SGRO
Wednesday, 14 January 2026	Cum Dividend RUPS	PNGO DNET HUMI LAPD SDPC TRON
Thursday, 15 January 2026	Trading Start Right RUPS	PACK MINA NOBU RMKE
Friday, 16 January 2026	-	-

Source: IDX

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	49,590.2	86.1	0.2%
S&P 500	6,977.3	10.99	0.2%
NASDAQ	25,787.7	21.4	0.1%
STOXX 600	611.0	1.28	0.2%
FTSE 100	10,140.7	16.1	0.2%
DAX	25,405.3	143.7	0.6%
Nikkei	51,939.9	822.63	1.6%
Hang Seng	26,608.5	376.69	1.4%
Shanghai	4,789.9	31.00	0.7%
KOSPI	4,624.8	38.47	0.8%
EIDO	19.0	-0.02	-0.1%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	4,597.5	88.01	2.0%
Brent Oil (\$/Bbl)	63.9	0.53	0.8%
WTI Oil (\$/Bbl)	59.5	0.38	0.6%
Coal (\$/Ton)	107.1	-0.2	-0.2%
Nickel LME (\$/MT)	17,710.5	175.91	1.0%
Tin LME (\$/MT)	47,870.0	2355.02	5.2%
CPO (MYR/Ton)	4,090.0	54	1.3%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,525.0	-16.1	-1.0%
Energy	4812.444	-67.648	-1.4%
Basic Materials	2263.002	16.62	0.7%
Consumer Non-Cyclicals	812.715	-4.705	-0.6%
Consumer Cyclicals	1368.885	29.776	2.2%
Healthcare	2105.351	-7.297	-0.3%
Property	1252.985	6.132	0.5%
Industrial	2390.074	51.933	2.2%
Infrastructure	2680.285	-65.159	-2.4%
Transportation & Logistic	2146.273	16.03	0.8%
Technology	9727.38	-166.463	-1.7%

|| Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibnutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

📞 +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

📞 +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

📞 +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

📞 +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by [PT NH Korindo Sekuritas Indonesia](#)



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

📞 +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDUNG

HQuarters Business Residence, 5th Floor Unit D, Jl. Asia Afrika No. 158, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung Jawa Barat – 40261

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

PIK

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

📞 +62 361 209 4230

📞 +62 21 5089 7480

ITC BSD

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

📞 +62 21 5093 0230

MAKASSAR

JL. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

📞 +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

📞 +62 761 801 1330

MEDAN

Sutomo Tower 4th Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

📞 +62 61 4106 2200

A Member of NH Investment & Securities Global Network

 Seoul |  New York |  Hong Kong |  Singapore
 Shanghai |  Beijing |  Hanoi |  Indonesia